

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Faustyna (2023) paradigma sebagai seperangkat aturan, prinsip, atau standar yang digunakan dalam memandang dan menganalisis sesuatu. Paradigma dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang untuk memahami, memperkirakan, dan bertindak terhadap suatu fenomena. Paradigma dalam perspektif ilmu komunikasi mengacu pada kerangka pemikiran, sudut pandang, atau model dasar yang digunakan untuk memahami dan mempelajari fenomena komunikasi. Paradigma membentuk cara kita melihat, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek komunikasi dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme menekankan pada konstruksi sosial dari realitas dan pemahaman subjektif yang dibangun oleh individu melalui proses komunikasi. Paradigma ini menganggap bahwa realitas tidak ada dalam bentuk objek yang terpisah dari pengalaman individu, melainkan dibentuk oleh interpretasi, persepsi, dan konteks sosial. Paradigma konstruktivisme sesuai dan selaras dengan penelitian penulis yang ingin melihat realitas kehidupan sosial mahasiswa Flores dalam proses adaptasi mereka. Bagaimana strategi mereka ketika menghadapi konstruksi sosial yang berkembang melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

Paradigma konstruktivisme mengakui bahwa makna tidak ada secara inheren dalam pesan atau simbol, melainkan dibangun oleh individu dalam proses komunikasi. Pemahaman dan interpretasi pesan bergantung pada konteks sosial, pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan norma budaya. Pendekatan ini, penulis berusaha memahami bagaimana individu mengkonstruksi makna dalam komunikasi mereka mengenai pandangan dalam menghadapi gegar budaya dan cara mengatasinya melalui proses adaptasi budaya.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif seperti makna-makna, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu (Khoiron, 2019). Monique Henink at all mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengizinkan peneliti

untuk mengamati pengalaman secara mendetail, mengidentifikasi isu dari perspektif peneliti, memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa, dan obyek (Haryono, 2020).

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Pahleviannur, et all 2022, p.9). Maka dari itu sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penulis mendeskripsikan dan menggambarkan segala sesuatu yang ditemuinya secara lengkap, rinci, dan mendalam. Menurut Helaludin (2019) deskripsi yang dibuat oleh penulis adalah tentang berbagai aktivitas itu sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Begitu juga dengan Sugiyono penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Setiawan, 2018)

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Creswell metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima jenis metode penelitian yaitu fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan naratif (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi yaitu menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupannya termasuk berinteraksi dengan orang lain (Mardawani 2020, p.24). Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian

Mawardani melanjutkan, pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih mendalam tentang sosial budaya, politik, atau konteks sejarah dimana pengalaman tersebut terjadi. Penelitian fenomenologi membahas secara rinci tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman subjek dari suatu fenomena. Oleh sebab itu, penulis ingin mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Flores mengenai fenomena gegar budaya dan adaptasi budaya yang dialami oleh informan di Universitas Multimedia Nusantara.

### 3.4 Informan

Fathoni (2023) mengatkan setiap penelitian selalu melibatkan subyek penelitian, responden, informan, dan partisipan. Informan merupakan istilah yang menunjukkan peran aktif dimana orang-orang dianggap sebagai kontributor dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Artinya, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Penulis memilih empat sampel untuk penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Alumni dan eks mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara
2. Berasal dari Flores

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan. Wawancara menurut Satori & Komariah adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Rahim, 2020). Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Luthfiyah, 2018).

Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik wawancara bisa dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh penulis kepada partisipan. Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan dalam

bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in dept interview* dimana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka dan lebih luas, dimana informan diminta memberikan pendapat dan menceritakan pengalaman terkait dengan masalah penelitian (Nizamuddin, et all 2021, p. 174). Pemilihan teknik wawancara semi terstruktur ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mengharuskan penulis untuk berhadapan langsung dengan informan untuk lebih dekat menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan pengalaman yang mereka alami di kehidupan sosial mereka di Universitas Multimedia Nusantara.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi (Abd Hadi, 2021) si. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Menurut Creswell ada beberapa teknik keabsahan data penelitian kualitatif salah satu diantaranya adalah triangulasi (Iskandar, 2022). Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang dihasilkan adalah data hasil wawancara dengan informan.

Artinya pada saat penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam kaitan ini, Neuman menyebutkan empat macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, triangulasi periset (Iswahyudi, 2023). Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Model triangulasi sumber

data untuk penelitian lapangan terdiri dari wawancara, observasi, dan data pustaka. Namun penelitian ini keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi sumber yang dirangkum dari berbagai data yang merupakan hasil dari wawancara

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data studi kasus. Menurut Yin (dalam Supratiknya, 2019), ada tiga teknik analisis data yang dapat diterapkan dalam penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Pattern Matching

Pattern matching atau menjodohkan pola, dalam arti membandingkan pola hubungan antar data yang diperoleh secara empiris dalam penelitian dengan pola yang dipredisikan atau diharapkan berdasarkan kerangka teoretis tertentu

2. Explanation Building

Explanation building atau perumusan penjelasan, yaitu membangun sebuah penjelasan yang mendalam dan logis tentang kasus berdasarkan data yang diperoleh serta dengan mempertimbangkan penjelasan-penjelasan tandingan jika memang ada

3. Time Series Analisis

Time series analisis atau analisis rangkain waktu, yaitu berusaha menyusun peristiwa-peristiwa atau kata-kata dan frase-frase kunci dalam sebuah kronologi atau menganalisis sekaligus menunjukkan hubungan sebab akibat

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pattern matching*. Teknik analisis ini akan dilaksanakan dengan melihat sebuah pola, yang mana pola tersebut berasal dari teori/konsep yang digunakan dalam penelitian dan dibandingkan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Penulis mendeskripsikan hasil temuan dari lapangan dan menjelaskann secara rinci pola apa saja yang ditemukan dari hasil wawancara bersama informan